

Analisis Pengaruh ROA dan Current Ratio Terhadap Harga Saham Pada Subsektor Makanan Dan Minuman Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2021-2024

Fitrotul Hidayah¹, Witantri Dwi Swandini², Thoyibatun Nisa³, Northa Idaman⁴

^{1,2,3,4} Universitas Islam Negeri Jurai Siwo Lampung, Indonesia

E-mail: fitrotulh884@gmail.com¹, Witantridwiswandini@metrouniv.ac.id²,
nisathoyibatun90@gmail.com³ northaIdaman@uin.jusila.ac.id⁴

Article History:

Received: (diisi oleh editor)

Revised: (diisi oleh editor)

Accepted: (diisi oleh editor)

Keywords: *Return on Assets, Current Ratio, Harga Saham*

Abstract: Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh Return on Assets (ROA) dan Current Ratio (CR) terhadap harga saham pada perusahaan subsektor makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2021–2024. Penelitian ini dilatarbelakangi oleh adanya perbedaan hasil penelitian terdahulu mengenai pengaruh ROA dan CR terhadap harga saham, sehingga diperlukan pengujian lebih lanjut pada subsektor makanan dan minuman. Penelitian menggunakan pendekatan kuantitatif dengan jenis penelitian asosiatif. Data yang digunakan merupakan data sekunder yang diperoleh dari laporan keuangan tahunan dan data harga saham perusahaan. Sampel penelitian ditentukan menggunakan teknik purposive sampling sehingga diperoleh 26 perusahaan dengan total 104 observasi. Analisis data dilakukan menggunakan regresi data panel dengan bantuan software EViews 14. Berdasarkan hasil Uji Chow, Uji Hausman, dan Uji Lagrange Multiplier, model yang terpilih adalah Random Effect Model (REM). Hasil penelitian menunjukkan bahwa ROA berpengaruh positif dan signifikan terhadap harga saham, sedangkan CR berpengaruh negatif dan signifikan terhadap harga saham. Secara simultan, ROA dan CR berpengaruh signifikan terhadap harga saham. Nilai Adjusted R-Squared sebesar 39,71% menunjukkan bahwa variasi harga saham dapat dijelaskan oleh kedua variabel tersebut. Hasil penelitian ini menegaskan bahwa profitabilitas dan likuiditas merupakan faktor penting yang perlu diperhatikan investor dalam pengambilan keputusan investasi serta menjadi pertimbangan bagi perusahaan dalam meningkatkan nilai sahamnya.

PENDAHULUAN

Pada era modern globalisasi, pertumbuhan pasar global sangat penting untuk memperkuat ekonomi suatu negara, terutama negara yang menggunakan sistem ekonomi berbasis pasar. Keterbukaan arus informasi dan investasi mendorong bisnis untuk menjadi lebih kompetitif dalam memperoleh sumber pembiayaan yang paling cocok melalui pasar modal (Dewi dkk., 2024). Salah satu instrumen yang menjadi perhatian investor di pasar modal adalah saham. Harga saham adalah nilai suatu saham yang terbentuk karena adanya permintaan dan penawaran. penawaran di pasar modal yang mencerminkan bagaimana investor memandang hasil kerja, risiko yang terkait, dan prospek perusahaan. Semakin baik hasil kerja dasar perusahaan, semakin besar ketertarikan. Investor yang akhirnya mendorong kenaikan harga saham (Jeni Parastika dkk., 2026). Oleh karena itu, harga saham sering digunakan sebagai indikator keberhasilan perusahaan dalam menciptakan nilai bagi pemegang saham.

Pergerakan Indeks Harga Saham Gabungan (IHSG) mengalami tekanan yang signifikan setelah tahun 2019. Ini terlihat jelas pada bulan Maret 2020 ketika IHSG berada pada level Rp3.911, posisi terendah sejak 2015. Namun, setelah periode tersebut, IHSG mulai pulih secara bertahap hingga mencapai level Rp7.251 pada Juli 2024 (Bursa Efek Indonesia, 2024). Meskipun demikian, sepanjang periode 2021–2024 pasar modal Indonesia masih menghadapi berbagai tantangan yang menyebabkan pergerakan harga saham menjadi sangat fluktuatif. Tingginya volatilitas pasar dipengaruhi oleh ketidakpastian kondisi ekonomi global dan domestik. Dari sisi global, sentimen pasar dipengaruhi oleh meningkatnya ketegangan geopolitik, fragmentasi perdagangan internasional, perbedaan laju pemulihan ekonomi antarnegara, serta penyelenggaraan pemilihan umum di beberapa negara besar yang memengaruhi arus modal internasional. Sementara itu, dari sisi domestik, meskipun perekonomian Indonesia tetap tumbuh sebesar 5,03% pada tahun 2024 dan IHSG sempat mencapai rekor tertinggi (all time high) pada level 7.905,39, pasar saham tetap bergerak dinamis akibat penyesuaian suku bunga acuan dan berbagai kebijakan ekonomi pemerintah. Kondisi tersebut menyebabkan IHSG ditutup melemah sebesar 2,65% pada akhir tahun 2024 menjadi 7.079,91 (Otoritas Jasa Keuangan, 2024). Fenomena ini menunjukkan bahwa harga saham sangat sensitif terhadap berbagai faktor eksternal maupun internal, sehingga investor perlu mempertimbangkan informasi fundamental perusahaan dalam mengambil keputusan investasi.



Tabel 1. Rata – Rata Harga Saham Subsektor Makanan dan Minuman

Salah satu sektor yang memiliki peran penting dalam pasar modal Indonesia adalah subsektor makanan dan minuman. Subsektor ini memiliki tingkat ketahanan yang relatif tinggi

karena produknya berkaitan langsung dengan kebutuhan konsumsi Masyarakat (Renaldo & Ngatikoh, 2022). Namun demikian, harga saham perusahaan pada subsektor makanan dan minuman selama periode 2021 hingga 2024, harga saham perusahaan di industri makanan dan minuman menunjukkan pola yang berfluktuasi. Harga saham rata-rata berada pada kisaran 249.000 pada tahun 2021. Kemudian turun menjadi sekitar 215.000 pada tahun 2022 dan kembali turun menjadi sekitar 185.000 pada tahun 2023 menunjukkan tekanan pada pergerakan harga saham selama dua tahun berturut-turut. Selain itu, peningkatan rata-rata harga saham menjadi sekitar 189.000 pada tahun 2024 menunjukkan kembalinya kepercayaan investor terhadap industri makanan dan minuman.

Kondisi internal perusahaan merupakan salah satu faktor yang dapat memengaruhi keputusan investasi investor (Putri, 2020). Fahmi 2014 dalam (Lestari dkk., 2023) menjelaskan bahwa Kinerja keuangan menjadi aspek penting yang digunakan investor dalam mengevaluasi kondisi dan prospek perusahaan sebelum mengambil keputusan investasi. Dalam penelitian ini kinerja keuangan diukur menggunakan Return on Assets (ROA) dan Current Ratio (CR). Menurut (Kasmir, 2018) Return on Assets (ROA) adalah salah satu rasio yang digunakan untuk menilai kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba dari aset yang dimilikinya. Sedangkan Current ratio merupakan rasio untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam membayar kewajiban jangka pendek atau utang yang segera jatuh tempo pada saat ditagih secara keseluruhan. Berdasarkan teori sinyal (signaling theory) menurut Spence tahun 1973 dalam (Wantikari & Septiani, 2025) yang menjelaskan bagaimana perusahaan memberikan sinyal kepada pihak-pihak yang berkepentingan, seperti investor, melalui informasi yang tersedia. Dalam penelitian (D. Sari dkk., 2024) Semakin tinggi nilai ROA, semakin baik kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba melalui pemanfaatan aset yang dimilikinya. Di sisi lain, nilai CR yang tinggi menunjukkan kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka pendek secara tepat waktu. Kedua informasi tersebut dapat menjadi pertimbangan bagi investor dalam menilai prospek dan kondisi keuangan perusahaan. Oleh karena itu, ROA dan CR relevan digunakan sebagai variabel independen untuk menguji pengaruhnya terhadap harga saham yang menjadi indikator penilaian investor terhadap perusahaan.

Namun, pada perusahaan subsektor makanan dan minuman periode 2021–2024, harga saham menunjukkan pergerakan yang berfluktuasi meskipun beberapa perusahaan memiliki tingkat profitabilitas serta likuiditas yang relatif baik. kondisi ini memberikan bahwa korelasi antara Return on Assets (ROA) serta Current Ratio (CR) terhadap harga saham tidak selalu sejalan dengan teori. Selain itu penelitian sebelumnya menunjukan temuan yang belum konsisten. (Sandiawati & Hidayati, 2023), menemukan bahwa return on assets (ROA) berdampak positif dan signifikan terhadap harga saham perusahaan yang termasuk dalam subsektor makanan dan minuman. Studi (Santoso, 2024) menemukan bahwa CR berdampak positif tetapi tidak signifikan pada harga saham perusahaan di Bursa Efek Indonesia yang tergabung dalam indeks LQ45. Studi tambahan yang dilakukan oleh (Wildan & Maithy, 2025) menemukan bahwa ROA dan CR tidak berdampak besar pada harga saham perusahaan dalam subsektor makanan dan minuman. Namun, penelitian (Chotimah dkk., 2025) menemukan bahwa ROA dan CR berdampak besar pada harga saham perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Selain itu, (Aryani dkk., 2024) menunjukkan bahwa ROA memengaruhi harga saham secara signifikan, sedangkan CR hanya memengaruhi sebagian. Selanjutnya, studi (Nasriyah & Damayanti, 2026) menunjukkan bahwa investor mempertimbangkan rasio likuiditas dan profitabilitas saat menilai pergerakan harga saham. Ini terutama berlaku untuk perusahaan di subsektor makanan dan minuman.

Penemuan yang berbeda dari penelitian sebelumnya menunjukkan bahwa hubungan antara Return on Assets (ROA) dan Current Ratio (CR) terhadap harga saham memerlukan pemeriksaan lebih lanjut. Hal ini terutama berlaku pada perusahaan subsektor makanan dan minuman yang menunjukkan hasil pengamatan yang beragam. Selain itu, karena beberapa penelitian sebelumnya menggunakan cakupan yang lebih luas, seperti industri manufaktur secara keseluruhan dan perusahaan yang terdaftar dalam indeks tertentu, kajian yang secara khusus berfokus pada subsektor makanan dan minuman selama periode pemulihan pasar masih relatif terbatas. Kondisi ini menjadi dasar penting untuk melakukan penelitian lanjutan guna memperoleh bukti empiris yang lebih baru mengenai hubungan antara harga saham dan kinerja keuangan perusahaan.

Dengan mempertimbangkan hal tersebut, penelitian ini bertujuan untuk menganalisis bagaimana Return on Assets (ROA) dan Current Ratio (CR) berpengaruh terhadap harga saham perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada subsektor makanan dan minuman selama periode 2021–2024. Penelitian ini secara khusus mengkaji subsektor makanan dan minuman dengan menggunakan periode pengamatan terbaru yang merepresentasikan fase pemulihan pasar setelah adanya tekanan ekonomi global. Oleh karena itu, penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi empiris terbaru untuk memperkuat pemahaman mengenai hubungan antara rasio likuiditas, rasio profitabilitas, dan harga saham pada perusahaan subsektor makanan dan minuman.

LANDASAN TEORI

Theory Signal

Menurut Brigham dan Houston 2011, sebagaimana dikutip dalam (Yeni dkk., 2024) mengatakan bahwa yang dimaksud dengan teori sinyal adalah sebuah sinyal atau aksi dari pihak manajemen dengan memberikan sinyal kepada investor terkait pandangan manajemen dalam melihat keuntungan yang akan diperoleh dimasa depan untuk menghindari penjualan saham serta tetap melakukan usaha agar mendapatkan modal baru. Teori sinyal menjelaskan bagaimana Perusahaan memberikan sinyal pada pihak-pihak yang berkepentingan, seperti investor, melalui isu yang tersedia. Informasi tersebut menjadi dasar pertimbangan bagi investor dalam menilai kualitas perusahaan, karena tidak semua informasi internal perusahaan dapat diketahui secara langsung oleh pihak luar. Oleh karena itu, penyampaian informasi melalui laporan keuangan maupun indikator kinerja perusahaan berperan sebagai sinyal yang dapat mempengaruhi persepsi investor terhadap nilai perusahaan dan pergerakan harga saham (Mubaroq, 2020).

Harga Saham

Menurut Jogianto dalam (Suryani dkk., 2023) harga saham adalah harga yang terjadi di pasar saham pada waktu tertentu yang ditentukan oleh pelaku pasar dan ditentukan oleh permintaan dan penawaran saham yang bersangkutan di pasar modal harga saham adalah harga jual dan beli yang berlaku di pasar bursa saat ini yang ditentukan oleh kekuatan pasar dalam arti bergantung pada kekuatan penawaran dan permintaan jika saham tersebut mengenai peningkatan permintaan maka harga jam tersebut cenderung naik sebaliknya jika saham tersebut mengalami kelebihan pasokan maka harga saham akan cenderung turun dapat disimpulkan bahwa harga saham adalah harga perusahaan yang ditentukan oleh permintaan dan penawaran dipasar modal.

Return On Assets (ROA)

Menurut Kasmir 2012, sebagaimana dikutip dalam (Hartati, 2024) return on asset merupakan rasio yang menunjukkan hasil dari banyaknya aset yang digunakan dalam perusahaan.

Rasio ini dihitung dengan membagi laba bersih dengan volume neraca. Semakin tinggi rasio ini semakin baik karena dengan meningkatkan roa maka profitabilitas perusahaan juga meningkat yang berarti kinerja perusahaan semakin baik sehingga dapat menawarkan teratur yang baik di tahun tersebut baik kepada pemilik maupun investor. Dapat disimpulkan bahwa roa merupakan rasio keuangan perusahaan untuk mengukur kekuatan perusahaan dalam mendapatkan keuntungan atau laba sebelum pajak pada tingkat pendapatan aset dan juga modal saham. Rasio return on asset Ini melihat sejauh mana investasi yang telah ditanamkan mampu memberikan pengembalian keuntungan yang sesuai dengan yang diharapkan. Menurut (Komala dkk., 2024) Return On Assets (ROA) mengukur seberapa besar laba bersih yang dihasilkan dari pengelolaan keseluruhan aset perusahaan. Rasio ini menunjukkan efisiensi perusahaan dalam menggunakan menggunakan asetnya untuk menghasilkan keuntungan. Rumus perhitungan ROA Adalah:

$$\text{Return On Assets} = \frac{\text{Laba Bersih}}{\text{Total Aset}}$$

Current Ratio (CR)

Menurut Hery 2021 dalam kutipan (Aisyah & Lukito, 2025) Current Ratio merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka pendek yang segera jatuh tempo dengan menggunakan total aset lancar yang tersedia. Current Ratio adalah salah satu indikator likuiditas yang penting karena menunjukkan kemampuan perusahaan untuk menjaga kestabilan operasional dan memenuhi kewajiban kepada pihak yang meminjamkan dana. Semakin besar angka Current Ratio, semakin baik kemampuan perusahaan untuk membayar utang jangka pendek dengan aset jangka pendek yang dimilikinya. Nilai Current Ratio yang rendah bisa menunjukkan bahwa perusahaan mungkin menghadapi risiko kesulitan dalam memenuhi kewajiban jangka pendek, yang bisa mengganggu berjalannya kegiatan operasional Perusahaan. Menurut (Kasmir, 2017) Current Ratio (CR) merupakan rasio untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam membayar kewajiban jangka pendek atau utang yang segera jatuh tempo pada saat dipakai secara keseluruhan dengan kata lain seberapa banyak aktiva lancar yang tersedia untuk menutupi kewajiban jangka pendek yang segera jatuh tempo. Rumus untuk mencari current ratio dapat digunakan sebagai berikut:

$$\text{Current Ratio} = \frac{\text{Aset Lancar}}{\text{Utang Lancar}}$$

Pengembangan Hipotesis

Pengaruh Return On Assets (ROA) Terhadap Harga Saham

Salah satu indikator profitabilitas adalah return on assets (ROA), yang menunjukkan seberapa baik sebuah bisnis dapat menghasilkan laba dengan memanfaatkan semua aset yang dimilikinya (Tantyaazhari Utami & Dicky Arisudhana, 2025). Nilai keseluruhan aset (ROA) yang tinggi secara teoritis menunjukkan bahwa manajemen perusahaan mampu mengelola aset dengan cara yang menghasilkan keuntungan. Ini dapat meningkatkan kepercayaan investor terhadap kinerja perusahaan. Kondisi ini dapat meningkatkan minat investor dalam investasi saham. Hasil penelitian (Cahyaningsih & Maryono, 2024) menunjukkan bahwa ROA berpengaruh positif terhadap harga saham yang menunjukkan bahwa investor mempertimbangkan Tingkat profitabilitas dalam pengambilan Keputusan investasi. Sebaliknya, penelitian (Dinata dkk., 2024) menemukan bahwa ROA tidak berpengaruh terhadap harga saham karena investor juga mempertimbangkan faktor lain pada luar profitabilitas, seperti kondisi pasar, prospek

pertumbuhan, dan sentimen investor. Meskipun terdapat perbedaan hasil penelitian sebelumnya, ROA tetap dipandang sebagai salah satu indikator penting yang mencerminkan kinerja perusahaan. Oleh karena itu, dalam penelitian ini diajukan hipotesis sebagai berikut:

H_1 : Return On Assets (ROA) berpengaruh terhadap Harga Saham

H_0 : Return On Assets (ROA) Tidak berpengaruh terhadap Harga Saham

Pengaruh Current Ratio (CR) Terhadap Harga Saham

Nilai Current Ratio (CR) yang tinggi menunjukkan bahwa perusahaan dapat memenuhi kewajiban jangka pendeknya dengan baik. Nilai CR ini menunjukkan kepada investor bahwa perusahaan memiliki tingkat likuiditas yang aman dan risiko gagal bayar yang rendah. Kondisi seperti ini dapat meningkatkan keyakinan investor terhadap stabilitas keuangan bisnis, yang pada gilirannya dapat meningkatkan permintaan saham dan berdampak pada kenaikan harga saham (Muhammad Rizky Novalddin dkk., 2020). Menurut hasil empiris dari studi (Nurismalatri & Artika, 2022) rasio saat ini memiliki dampak positif dan signifikan terhadap harga saham yang menunjukkan bahwa investor menilai tingginya likuiditas sebagai indikator kesehatan keuangan perusahaan. Namun, hasil penelitian (Satria & Alvin, 2025) dan (Wulandari dkk., 2023) menemukan bahwa Current Ratio tidak berpengaruh terhadap harga saham karena investor lebih memperhatikan kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba dibandingkan tingkat likuiditasnya. Adanya perbedaan hasil penelitian tersebut menunjukkan bahwa pengaruh Current Ratio terhadap harga saham masih perlu diteliti lebih lanjut. Berdasarkan teori sinyal yang menyatakan bahwa informasi keuangan dapat memengaruhi keputusan investor, maka dalam penelitian ini diajukan hipotesis sebagai berikut:

H_2 : Current Ratio (CR) berpengaruh terhadap Harga saham

H_0 : Current Ratio (CR) Tidak berpengaruh terhadap Harga saham

Pengaruh Return In Assets dan Current Ratio (CR) Terhadap Harga Saham

Dalam menilai risiko dan prospek bisnis, return on assets (ROA) dan current ratio (CR) adalah pertimbangan penting bagi investor. Perusahaan dengan tingkat profitabilitas yang tinggi dan likuiditas yang baik cenderung memberikan sinyal yang baik kepada investor, yang dapat meningkatkan permintaan saham dan berpotensi mendorong kenaikan harga saham (Lestari dkk., 2023). Hasil penelitian (D. Sari dkk., 2024) dan (W. I. Sari & Miranda, 2025) menunjukkan Return on Assets dan Current Ratio berdampak positif pada harga saham. Sebaliknya, penelitian (Fadli & Ningrum, 2024) dan (Nurhamidah, 2025) menunjukkan bahwa ROA dan CR tidak berpengaruh terhadap harga saham. Perbedaan hasil penelitian tersebut menunjukkan masih adanya kesenjangan penelitian mengenai pengaruh profitabilitas dan likuiditas terhadap harga saham. Oleh karena itu, hipotesis yang dirumuskan Adalah

H_3 : Return on Assets (ROA) dan Current Ratio (CR) berpengaruh terhadap harga saham

H_0 : Return on Assets (ROA) dan Current Ratio (CR) tidak berpengaruh terhadap harga saham.

METODE PENELITIAN

Variabel	Definisi	Indikator	Skala	Rumus dasar
Harga Saham	Harga suatu saham yang terjadi di pasar bursa pada saat tertentu yang ditentukan oleh pelaku pasar.	Harga saham penutupan (closing price) dari emiten yang tercatat di Bursa Efek Indonesia (BEI) pada akhir tahun buku penelitian.	Rasio	-
Return On Assets	Rasio profitabilitas yang digunakan untuk mengukur efektivitas perusahaan di dalam menghasilkan keuntungan dengan memanfaatkan total aktiva yang dimilikinya.	Kemampuan perusahaan menghasilkan laba bersih setelah pajak dibandingkan dengan total aset yang dimiliki perusahaan	Rasio	$ROA = \frac{\text{Laba Bersih}}{\text{Total Aset}}$
Current Ratio	Rasio untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka pendeknya yang segera jatuh tempo.	Rasio antara total aset lancar yang dimiliki perusahaan dibandingkan dengan total utang lancar.	Rasio	$CR = \frac{\text{Aset Lancar}}{\text{Utang Lancar}}$

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan jenis penelitian asosiatif yang bertujuan untuk menganalisis pengaruh Return on Assets (ROA) dan Current Ratio (CR) terhadap harga saham pada perusahaan subsektor makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2021–2024. Data yang digunakan merupakan data sekunder yang diperoleh dari laporan keuangan tahunan dan data harga saham perusahaan yang dipublikasikan melalui situs resmi Bursa Efek Indonesia. Penelitian ini menggunakan data panel, yaitu gabungan antara data cross-section dan time series. Populasi dalam penelitian ini berjumlah 101 perusahaan subsektor makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

Sampel penelitian ditentukan menggunakan teknik purposive sampling dengan kriteria: perusahaan yang terdaftar secara berturut-turut selama periode 2021–2024, menerbitkan laporan keuangan tahunan secara lengkap, memiliki data harga saham yang tersedia secara konsisten, menyajikan laporan keuangan dalam mata uang rupiah, serta memperoleh laba selama periode pengamatan. Berdasarkan kriteria tersebut diperoleh 26 perusahaan sebagai sampel penelitian dengan total 104 observasi. Teknik analisis data yang digunakan adalah regresi data panel dengan bantuan software EViews 14. Pemilihan model regresi data panel dilakukan melalui Uji Chow, Uji Hausman, dan Uji Lagrange Multiplier (LM) untuk menentukan model yang paling sesuai antara Common Effect Model (CEM), Fixed Effect Model (FEM), dan Random Effect Model (REM). Model yang terpilih selanjutnya digunakan untuk menguji pengaruh Return on Assets (ROA) dan Current Ratio (CR) terhadap harga saham.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Uji Chow

Tabel. 2 Hasil Uji Chow

Effects Test	Statistic	d.f.	Prob.
Cross-section F	174.589089	(25,76)	0.0000
Cross-section Chi-square	423.055369	25	0.0000

Uji Chow digunakan untuk menentukan model regresi data panel yang paling tepat antara Common Effect Model (CEM) dan Fixed Effect Model (FEM). Hasil Uji Chow menunjukkan nilai Cross-section F sebesar 174,589089 dengan probabilitas 0,0000 dan Cross-section Chi-square sebesar 423,055369 dengan probabilitas 0,0000. Karena nilai probabilitas lebih kecil dari 0,05, maka H_0 ditolak dan H_1 diterima. Dengan demikian, model yang lebih tepat digunakan dalam penelitian ini adalah Fixed Effect Model (FEM) dibandingkan Common Effect Model (CEM), sehingga analisis data panel selanjutnya menggunakan Fixed Effect Model (FEM).

Uji Housman

Tabel. 3 Hasil Uji Housman

Test Summary	Chi-Sq. Statistic	Chi-Sq. d.f.	Prob.
Cross-section random	0.447757	2	0.7994

Uji Hausman digunakan untuk menentukan model terbaik antara Fixed Effect Model (FEM) dan Random Effect Model (REM). Berdasarkan hasil pengujian, diperoleh nilai Chi-Square Statistic sebesar 0,447757 dengan nilai probabilitas (Prob.) sebesar 0,7994. Karena nilai probabilitas lebih besar dari 0,05 ($0,7994 > 0,05$), maka H_0 diterima dan H_1 ditolak. Dengan demikian, model yang paling tepat digunakan dalam penelitian ini adalah Random Effect Model (REM) dibandingkan Fixed Effect Model (FEM). Oleh karena itu, analisis selanjutnya dilakukan menggunakan Random Effect Model (REM).

Uji Lagrange Multiplier

Tabel. 4 Hasil Uji Lagrange Multiplier

	Test Hypothesis		
	Cross-section	Time	Both
Breusch-Pagan	147.8342 (0.0000)	1.950448 (0.1625)	149.7846 (0.0000)
Honda	12.15871 (0.0000)	-1.396584 (0.9187)	7.609970 (0.0000)
King-Wu	12.15871 (0.0000)	-1.396584 (0.9187)	2.660223 (0.0039)
Standardized Honda	12.81129 (0.0000)	-1.203924 (0.8857)	4.623170 (0.0000)
Standardized King-Wu	12.81129 (0.0000)	-1.203924 (0.8857)	0.395040 (0.3464)
Gourieroux, et al.	--	--	147.8342 (0.0000)

Uji Lagrange Multiplier (LM) digunakan untuk menentukan model terbaik antara Common Effect Model (CEM) dan Random Effect Model (REM). Berdasarkan hasil pengujian, nilai Breusch-Pagan pada kolom Both menunjukkan nilai statistik sebesar 149,7846 dengan nilai probabilitas 0,0000. Karena nilai probabilitas lebih kecil dari 0,05 ($0,0000 < 0,05$), maka H_0 ditolak dan H_1 diterima. Dengan demikian, model yang lebih tepat digunakan adalah Random Effect Model (REM) dibandingkan Common Effect Model (CEM).

Uji Hipotesis

Uji T

Tabel. 5 Hasil Uji T (Persial)

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	9.549700	0.927897	10.29177	0.0000
X1	0.759683	0.247145	3.073836	0.0027
X2	-3.123640	0.381450	-8.188861	0.0000

Berdasarkan hasil olah data, variabel X_1 memiliki nilai koefisien regresi sebesar 0,759683 dengan nilai t-statistic sebesar 3,073836 dan nilai probabilitas (Prob.) sebesar 0,0027. Karena nilai probabilitas lebih kecil dari tingkat signifikansi yang ditentukan ($0,0027 < 0,05$), maka H_0 ditolak dan H_1 diterima. Hal ini menunjukkan bahwa secara parsial, variabel X_1 memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap variabel dependen. Koefisien yang bernilai positif mengindikasikan bahwa setiap peningkatan pada variabel X_1 akan diikuti oleh kenaikan variabel dependen secara nyata. Variabel X_2 memiliki nilai koefisien regresi sebesar -3,123640 dengan nilai t-statistic sebesar -8,188861 dan nilai probabilitas (Prob.) sebesar 0,0000. Oleh karena nilai probabilitas jauh lebih kecil dari 0,05 ($0,0000 < 0,05$), maka H_0 ditolak dan H_2 diterima. Hasil ini membuktikan bahwa secara parsial, variabel X_2 memiliki pengaruh negatif dan signifikan terhadap variabel dependen. Nilai koefisien dan t-statistic yang bertanda negatif menunjukkan adanya hubungan yang berbanding terbalik, di mana peningkatan pada variabel X_2 akan menurunkan nilai variabel dependen secara signifikan.

Uji F (Simultan)

Tabel. 6 Hasil Uji F(Simultan)

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	9.549700	0.927897	10.29177	0.0000
X1	0.759683	0.247145	3.073836	0.0027
X2	-3.123640	0.381450	-8.188861	0.0000

Hasil analisis menunjukkan nilai Prob(F-statistic) sebesar 0,0000. Oleh karena nilai signifikansi tersebut jauh lebih kecil dari taraf nyata yang ditentukan ($0,0000 < 0,05$), maka terdapat cukup bukti untuk menolak H_0 dan menerima H_3 . Hasil pengujian ini membuktikan bahwa secara simultan, variabel X_1 dan X_2 memiliki pengaruh yang signifikan terhadap variabel dependen.

Uji Koefisien Determinasi

Tabel. 7 Hasil Uji Koefisien Determinasi

R-squared	0.408797	Mean dependent var	7.503265
Adjusted R-squared	0.397090	S.D. dependent var	8.427987
S.E. of regression	5.596036	Sum squared resid	3162.877
F-statistic	34.91906	Durbin-Watson stat	0.277548
Prob(F-statistic)	0.000000		

Berdasarkan hasil yang diperoleh diperoleh nilai R-squared sebesar 0,408797 dan nilai Adjusted R-squared sebesar 0,397090. Nilai Adjusted R-squared sebesar 0,397090 ini mengindikasikan bahwa sebesar 39,71% variasi atau perubahan yang terjadi pada variabel dependen dapat dijelaskan secara bersama-sama oleh variabel independen (X_1 dan X_2). Sementara itu, sisanya sebesar 60,29% dipengaruhi oleh variabel lain di luar model peneliti.

Pengaruh Return On Assets (ROA) Terhadap Harga Saham

Hasil menunjukkan bahwa Return on Assets (ROA) memengaruhi harga saham secara positif dan signifikan. Temuan ini menunjukkan bahwa semakin baik kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba dari semua aset yang dimilikinya, maka semakin tinggi pula harga saham perusahaan tersebut. Kondisi itu terjadi karena investor menganggap perusahaan yang memiliki tingkat keuntungan tinggi sebagai perusahaan yang mampu mengelola aset dengan baik dan memiliki kemungkinan memberikan keuntungan di masa depan. Akibatnya, permintaan terhadap saham perusahaan semakin meningkat, sehingga menyebabkan harga saham naik.

Hasil penelitian ini sesuai dengan teori yang diungkapkan oleh Kasmir (2018), yang menyebutkan bahwa ROA adalah rasio yang digunakan untuk menilai kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba dari semua aset yang dimilikinya. Semakin besar nilai ROA, semakin baik kemampuan perusahaan dalam menggunakan aset untuk mendapatkan keuntungan. Kinerja yang baik tersebut memberi tanda positif bagi para investor, sehingga meningkatkan minat mereka untuk berinvestasi dan berdampak pada naiknya harga saham. Temuan ini juga didasari oleh Teori Sinyal yang menyatakan bahwa informasi mengenai peningkatan keuntungan perusahaan berfungsi sebagai tanda baik bagi pasar tentang masa depan perusahaan, sehingga para investor mencari tahu lebih lanjut dan berusaha membeli saham lebih banyak, akhirnya membuat harga saham naik.

Hasil penelitian ini konsisten dengan penelitian yang dilakukan oleh (Rahmadhani & Giyartiningrum, 2025) yang menemukan bahwa ROA berpengaruh positif dan signifikan terhadap harga saham. Hasil penelitian ini berbeda dengan penelitian yang dilakukan oleh (Astuti & Purwoko, 2024) yang menyatakan bahwa ROA tidak berpengaruh signifikan terhadap harga saham. Perbedaan hasil tersebut dapat disebabkan oleh perbedaan periode penelitian, karakteristik sampel, kondisi industri, serta situasi ekonomi yang memengaruhi keputusan investasi investor. Dengan demikian, pengaruh ROA terhadap harga saham dapat bervariasi tergantung pada kondisi perusahaan dan lingkungan pasar modal yang menjadi objek penelitian.

Pengaruh Current Ratio (CR) Terhadap Harga Saham

Hasil penelitian yang menunjukkan bahwa Current Ratio berpengaruh negatif dan signifikan terhadap harga saham sejalan dengan penelitian (Chintya Bella dkk., 2026) yang menemukan bahwa peningkatan likuiditas yang terlalu tinggi dapat dipersepsikan investor sebagai indikasi kurang optimalnya pemanfaatan aset lancar perusahaan. Kondisi tersebut menyebabkan dana perusahaan lebih banyak tersimpan dalam aset lancar dibandingkan digunakan untuk kegiatan produktif yang mampu menghasilkan laba, sehingga investor merespons negatif dan harga saham cenderung menurun. Temuan ini sesuai dengan Signaling Theory yang menyatakan bahwa informasi keuangan perusahaan menjadi sinyal bagi investor dalam menilai prospek perusahaan. Sebaliknya, beberapa penelitian terdahulu dilakukan oleh (Adityo, 2025) yang menemukan bahwa Current Ratio tidak berpengaruh signifikan terhadap harga saham karena investor lebih memfokuskan perhatian pada kemampuan perusahaan menghasilkan keuntungan dibandingkan kemampuan memenuhi kewajiban jangka pendek. Oleh karena itu, perubahan Current Ratio tidak selalu diikuti oleh perubahan harga saham perusahaan.

Pengaruh Return On Assets (ROA) dan Current Ratio (CR) Terhadap Harga Saham

Berdasarkan hasil uji F, diperoleh nilai Prob(F-statistic) sebesar 0,0000 yang lebih kecil

dari tingkat signifikansi 0,05. Hasil tersebut menunjukkan bahwa Return On Assets (ROA) dan Current Ratio (CR) secara simultan berpengaruh signifikan terhadap harga saham. Hasil ini menunjukkan bahwa kombinasi antara faktor profitabilitas dan likuiditas mampu menjelaskan perubahan harga saham perusahaan. Sesuai dengan teori sinyal, informasi mengenai profitabilitas dan likuiditas merupakan informasi penting yang digunakan investor untuk menilai kondisi keuangan perusahaan. ROA yang tinggi memberikan sinyal positif karena menunjukkan kemampuan perusahaan menghasilkan laba secara efektif, sedangkan CR memberikan gambaran mengenai kemampuan perusahaan memenuhi kewajiban jangka pendeknya.

Kedua informasi tersebut menjadi pertimbangan investor dalam menilai prospek perusahaan dan menentukan keputusan investasi yang pada akhirnya memengaruhi harga saham. Hasil penelitian ini didukung oleh penelitian (Maesaroh & Akbar, 2024) dan (Permatasari & Suraya, 2025) yang menunjukkan bahwa ROA dan CR secara simultan berpengaruh signifikan terhadap harga saham. Temuan tersebut mengindikasikan bahwa investor tidak hanya memperhatikan kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba, tetapi juga mempertimbangkan kondisi likuiditas perusahaan sebelum mengambil keputusan investasi.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian pada perusahaan subsektor makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2021–2024, diperoleh hasil bahwa Return on Assets (ROA) berpengaruh positif dan signifikan terhadap harga saham, sedangkan Current Ratio (CR) berpengaruh negatif dan signifikan terhadap harga saham. Hasil tersebut menunjukkan bahwa semakin tinggi kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba dari aset yang dimiliki, maka semakin tinggi pula harga saham perusahaan. Sebaliknya, tingkat likuiditas yang terlalu tinggi dapat memberikan sinyal kurang baik kepada investor karena mengindikasikan adanya aset lancar yang belum dimanfaatkan secara optimal untuk menghasilkan keuntungan, sehingga berdampak pada penurunan harga saham.

Selain itu, hasil pengujian secara simultan menunjukkan bahwa Return on Assets (ROA) dan Current Ratio (CR) secara bersama-sama berpengaruh signifikan terhadap harga saham. Temuan ini membuktikan bahwa profitabilitas dan likuiditas merupakan faktor yang dipertimbangkan investor dalam menilai kinerja dan prospek perusahaan sebelum mengambil keputusan investasi. Nilai Adjusted R-Squared sebesar 39,71% menunjukkan bahwa variasi harga saham dapat dijelaskan oleh ROA dan CR, sedangkan sisanya sebesar 60,29% dipengaruhi oleh faktor lain di luar model penelitian. Dengan demikian, ROA dan CR dapat digunakan sebagai indikator penting dalam menganalisis pergerakan harga saham pada perusahaan subsektor makanan dan minuman.

DAFTAR REFERENSI

- Adityo, R. D. (2025). Pengaruh Return on Assets (ROA), Current Ratio (CR), dan Earnings Per Share (EPS) terhadap Harga Saham pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia. 03(02).
- Aisyah, R. K., & Lukito, C. P. (2025). Pengaruh Current Ratio dan Cash Ratio Terhadap Return on Assets Pada Perusahaan Sub Sektor Minyak dan Gas yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2016-2024. 5. <https://doi.org/10.32493/jmw.v5i2.52629>
- Aryani, D., Putra, Y. S., & Puspita, M. E. (2024). Pengaruh ROA, CR dan DER Terhadap Harga Saham Perusahaan Sektor Industri Barang Konsumsi.
- Astuti, R. D., & Purwoko, G. D. (2024). Pengaruh Return on Asset (ROA) dan Loan to Deposit

- Ratio (LDR) terhadap Harga Saham pada Bank BUMN Periode 2018- 2023. <https://doi.org/doi.org/10.70451/cakrawala.v1i3.191>
- Bursa Efek Indonesia. (2024). Data Historis Indeks Harga Saham Gabungan. <https://www.idx.co.id/id/data-pasar/laporan-statistik/statistik/>
- Cahyaningsih, N. P., & Maryono, M. (2024). Pengaruh Profitabilitas, Solvabilitas, Dan Likuiditas Terhadap Harga Saham Pada Perusahaan Makanan dan Minuman Yang Terdaftar Di BEI Tahun 2019-2023.
- Chintya Bella, R., Sarsono, S., & Hartono, S. (2026). Pengaruh Return on Asset, Current Ratio, Dan Debt to Asset Ratio Terhadap Harga Saham Perusahaan Konsrtruksi Yang Terdaftar DI BEI Tahun 2020-2024. *Jurnal Ekuilnomi*, 8(1), 188–198. <https://doi.org/10.36985/ha366477>
- Chotimah, S., Solikah, M., & Tohari, A. (2025). Pengaruh ROA, CR dan NPM Terhadap Harga Saham Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar di BEI Tahun 2021-2024. *Akuntansi Pajak dan Kebijakan Ekonomi Digital*, 2(3), 145–159. <https://doi.org/10.61132/apke.v2i3.1403>
- Dewi, A., Zaman, B., & Nurdiwaty, D. (2024). Analisis DER, EPS, ROA, ROE, dan NPM Terhadap Harga Saham Perusahaan Manufaktur Subsektor Makanan dan Minuman di Bei Tahun 2019-2023. *Profit: Jurnal Manajemen, Bisnis dan Akuntansi*, 3(3), 273–286. <https://doi.org/10.58192/profit.v3i3.2417>
- Dinata, M., Citra, E., Amir, A., & Rahmani, N. A. B. (2024). Pengaruh ROA, ROE Dan DER Terhadap Harga Saham Pada Perusahaan LQ45 Periode 2020-2021. *Journal of Economic, Bussines and Accounting (COSTING)*, 7(4), 10628–10638. <https://doi.org/10.31539/costing.v7i4.11144>
- Fadli, A. A. Y., & Ningrum, S. N. F. (2024). Pengaruh Return On Assets (ROA) Dan Current Ratio (CR) Terhadap harga Saham Pada PT.Ace hardware Indonesia TBK. Periode 2013-2022. *JURNAL SeMaRaK*, 7(2), 91–101. <https://doi.org/10.32493/smk.v7i2.42162>
- Hartati, L. (2024). Manajemen Keuangan Nilai Perusahaan Dengan Mediasi Manajemen Laba. *Selat Media Patners*.
- Jeni Parastika, Septa Diana Nabella, Dewi Permata Sari, Yandra Rivaldo, & Zaifun Nur Fatrianto. (2026). Pengaruh Profitabilitas, Likuiditas, dan Struktur Modal terhadap Harga Saham Perusahaan Manufaktur di Bursa Efek Indonesia. *Jurnal Manajemen Riset Inovasi*, 4(2), 01–13. <https://doi.org/10.55606/mri.v4i2.8841>
- Kasmir. (2017). *Analisi Lpaoran Keuangan*. RajaGrafindo Persada.
- Kasmir. (2018). *Analisis Laporan Keuangan*. RajaGrafindo Persada.
- Komala, Y., Andriani, R., & Outari, J. S. (2024). Navigasi Finansial: Memahami Dampak Current Ratio dan Total Assets turnover dalam Mengatasi Krisis Keuangan. *Mega Press Nusantara*.
- Lestari, A., Lasmini, L., & Sujaya, F. A. (2023). Pengaruh Roa Dan Cr Terhadap Harga Saham Perusahaan Makanan Dan Minuman Di Bei.
- Maesaroh, S. I., & Akbar, A. (2024). Pengaruh Profitabilitas Terhadap Harga Saham Pada Pt. Wismilak Inti Makmur Tbk Periode 2013-2023. <https://doi.org/https://doi.org/10.572349/neraca.v2i12.3043>
- Mubaroq, A. H. (2020). Faktor Internal Dan Eksternal Yang Mempengaruhi Pergerakan Harga Saham Perusahaan Manufaktur Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2016-2019. 09(01).
- Muhammad Rizky Novalddin, Muhammad Nurrasyidin, & Meita Larasati. (2020). Pengaruh Current Ratio, Return On Asset, Earning Per Share, Dan Debt To Equity Ratio Terhadap

-
- Harga Saham Pada Perusahaan Manufaktur Subsektor Makanan Dan Minuman Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2015-2019. *Jurnal Penelitian Ekonomi Akuntansi (JENSI)*, 4(1), 54–67. <https://doi.org/10.33059/jensi.v4i1.2662>
- Nasriyah, A., & Damayanti, S. (2026). Pengaruh Return On Asset (ROA), Current Ratio (CR), dan Debt To Equity Ratio (DER) terhadap Harga Saham Pada Perusahaan sub sektor Makanan dan Minuman Yang Terdaftar Pada Bursa Efek Indonesia Tahun 2017-2024. *RIGGS: Journal of Artificial Intelligence and Digital Business*, 5(1), 694–702. <https://doi.org/10.31004/riggs.v5i1.6097>
- Nurhamidah, S. (2025). Pengaruh Current Ratio, Return On Equity Dan Return On Assets Terhadap Harga Saham Pt Global Mediacom Tbk Periode Tahun 2013 – 2023. (4).
- Nurismalatri, N., & Artika, E. D. (2022). Pengaruh Current Ratio (CR) Dan Debt To Equity Ratio (DER) Terhadap Harga Saham Pada Perusahaan Consumer Goods Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode Tahun 2015-2020. *Jurnal Ilmiah PERKUSI*, 2(1), 71. <https://doi.org/10.32493/j.perkusi.v2i1.17625>
- Otoritas Jasa Keuangan. (2024). Laporan Tahunan OJK 2024: Menjaga Stabilitas di Tengah Ketidakpastian Global (No. 2024). Otoritas Jasa Keuangan. <https://ojk.go.id>
- Permatasari, D. A., & Suraya, A. (2025). Pengaruh Return On Assets (Roa) Dan Current Ratio (Cr) Terhadap Harga Saham Pada Pt Japfa Comfeed Indonesia Tbk Periode 2015 – 2024. (4).
- Putri, G. M. I. (2020). Dimensi Harga Saham Dilihat dari Rasio Keuangan 5(2). <https://doi.org/7/jae.v5i3.14090>
- Rahmadhani, A. R. K., & Giyartiningrum, E. (2025). Pengaruh Return On Asset (Roa), Return On Equity (Roe), Debt To Equity Ratio (Der), Earning Per Share (Eps), Dan Net Profit Margin (Npm) Terhadap Harga Saham Pada Sektor Perbankan Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia (Bei) Tahun 2019-2023.
- Renaldo, N., & Ngatikoh, S. (2022). Determination Of Profitability And Firm Value Of The Food And Beverage Industry Sub Sector(Case study on the food and beverage sub-sector consumer goods industry on the IDX 2016-2020). *Jurnal Akuntansi*, 7(1).
- Sandiawati, F., & Hidayati, A. N. (2023). Pengaruh NPM, ROA, DER DAN EPS Terhadap Harga Saham Pada Perusahaan Sub Sektor Makanan dan Minuman Yang Terdaftar Pada Indeks Saham Syariah Indonesia (ISSI) Periode 2018 – 2021. 10(2). <https://doi.org/10.36987/ecobi.v10i2>
- Santoso, B. H. (2024). Pengaruh Current Ratio, Return On Assets, Dan Debt To Equity Ratio Terhadap Harga Saham LQ45 Di BEI. 13.
- Sari, D., Rosmawati, W., & Asry, S. (2024). Pengaruh Return On Asset (Roa) Dan Current Ratio (Cr) Terhadap Harga Saham Pada Pt Astra Agro Lestari Tbk Periode 2010—2021. <https://doi.org/10.572349/neraca.v2i1.656>
- Sari, W. I., & Miranda. (2025). Pengaruh Current Ratio, Return on Assets dan Earning Per Share terhadap Harga Saham PT. Hanjaya Mandala Sampoerna tbk Periode 2014—2023. 2. <https://doi.org/https://doi.org/10.70451/cakrawala.v2i1.321>
- Satria, R., & Alvin, A. (2025). The Impact Of Current Ratio And Return On Equity On Stock Price At Pt Indika Energy Tbk For The Period 2014 – 2023. . . *COSTING*, 8. <https://doi.org/https://doi.org/10.31539/costing.v8i2.14767>
- Suryani, A. I., Ermani, Harly, A. Y., & Dewi, L. S. (2023). *Manajemen Keuangan*. CV. Azka Pustaka.
- Tantyazhari Utami & Dicky Arisudhana. (2025). Pengaruh Return On Assets, Current Ratio,

- Debt To Equity Ratio, Dan Earning Per Share Terhadap Harga Saham. *Jurnal Ilmiah Akuntansi*, 2(4), 104–114. <https://doi.org/10.69714/4rn5xy50>
- Wantikari, E., & Septiani, D. (2025). Ukuran Perusahaan, Perputaran Persediaan, Dan Kebijakan Dividen: Pengaruhnya Terhadap Pertumbuhan Laba. *Jurnal Maneksi*, 14(2), 705–712. <https://doi.org/10.31959/jm.v14i2.2977>
- Wildan, A. H., & Maithy, S. P. (2025). Pengaruh Current Ratio (CR), Return on Asset (ROA), Return on Equity (ROE) Terhadap Harga Saham pada Perusahaan Manufaktur Subsektor Makanan dan Minuman yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2021-2024. 2(7). <https://doi.org/10.62335>
- Wulandari, E., Mutiara, I., & Syafitri, H. (2023). Pengaruh Current Ratio dan Net Profit Margin Terhadap Harga Saham pada PT Nippon Indosari Corporindo Tbk Periode 2009—2022. *Jurnal Ilmiah Swara MaNajemen (Swara Mahasiswa Manajemen)*, 3(2), 234. <https://doi.org/10.32493/jism.v3i2.30005>
- Yeni, F., Hady, H., & Elfiswandi. (2024). Nilai Perusahaan Berdasarkan Determinan Kinerja Keuangan. *Intelektual Manifes Media*.